

PENGARUH KREATIVITAS MENGAJAR GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMTK BETHEL JAKARTA

Anastasia Runesi¹, Graciela Sharel Tanonggi², Euodia Kezia Fhanuel³

¹²³STT Bethel Indonesia Jakarta
anastasia.runesi@sttbi.ac.id

Diterima 20 Maret 2020; Direvisi 20 September 2020; Diterbitkan 30 November 2020

Abstract

Teacher teaching creativity is the teacher's ability to constantly develop material or topics and create an interesting and calm atmosphere and modify teaching. Student performance is significantly influenced by the level of creativity in teaching owned by the teacher. A teacher who teaches creativity encourages students to think critically, think outside the box, and develop creative thinking skills. This study aims to determine how much influence teacher's teaching creativity has on student achievement. This study used a quantitative method, data were collected through questionnaires to students at Bethel Jakarta High School. The results showed that the teacher's teaching creativity had quite an effect on student achievement at Bethel Jakarta Vocational High School, the teacher had a big role in creating creative teaching methods during learning so that the level of effectiveness of students in understanding the material can also be measured by how creatively the teacher conveys the material, so that things This has an effect on student achievement.

Keywords: Creativity; Teachers; Achievements; Students; Media and technology

Abstrak

Kreativitas mengajar guru adalah kemampuan guru untuk senantiasa mengembangkan materi atau topik dan menciptakan suasana yang menarik dan tenang serta memodifikasi pengajaran. Kinerja siswa dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat kreativitas dalam pengajaran yang dimiliki oleh guru. Seorang guru yang mengajarkan kreativitas mendorong siswa untuk berpikir kritis, berpikir out of the box, dan mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dimana data diperoleh melalui penggunaan kuesioner atau angket kepada siswa/i SMTK Bethel Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan kreativitas mengajar guru cukup berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMTK Bethel Jakarta, guru memiliki peranan yang besar dalam menciptakan metode mengajar yang kreatif pada saat pembelajaran sehingga tingkat keefektifan siswa dalam memahami materi juga dapat diukur dari seberapa kreatif guru menyampaikan materi, sehingga hal ini berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Kreativitas; Guru; Prestasi; Siswa; Media dan teknologi

PENDAHULUAN

Kreativitas juga diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan produk baru sesuatu yang benar-benar baru atau yang merepresentasikan perubahan atau perubahan dengan memajukan apa yang sudah ada. Dalam kaitannya dengan kreativitas mengajar guru, guru tersebut mengembangkan strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal (asli ciptaannya sendiri) atau dapat juga merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada untuk menciptakan bentuk pengajaran yang baru (Monawati. & Fauzi., 2018). Ada juga pendapat lain yang menyatakan Kreativitas mengajar guru adalah kemampuan guru untuk senantiasa mengembangkan materi atau topik dan menciptakan suasana yang menarik dan tenang serta memodifikasi pengajaran. Jika guru tidak memberikan rangsangan yang menarik terhadap perhatian dan fokus siswa selama proses pembelajaran maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, maka dari itu peran guru dalam memberikan rangsangan/stimulus kepada siswa sangat berkaitan juga pada metode mengajar seperti apa yang dipakai oleh pengajar.

Kreativitas mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja siswa. Seorang guru yang mengajarkan kreativitas mendorong siswa untuk menganalisis secara mendalam, berpikir secara inovatif, dan mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. Guru yang menggunakan pendekatan inovatif menghadirkan situasi di mana siswa harus mencari solusi yang tidak konvensional, mengaplikasikan pemahaman mereka dalam situasi kehidupan nyata, dan memecahkan masalah. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih dalam dan lebih fleksibel yang penting untuk pencapaian akademik yang tinggi. Kreativitas pedagogis guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat keterkaitan antara mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan nyata. Dengan menyajikan contoh yang relevan dan mempertimbangkan minat dan pengalaman siswa, guru dapat membuat hubungan yang lebih kuat antara konsep abstrak dan aplikasi praktis. Hal ini membantu siswa melihat nilai dan pentingnya materi pembelajaran, yang pada gilirannya dapat memotivasi mereka untuk belajar lebih baik. Secara keseluruhan, kreativitas pengajaran oleh guru berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa, menumbuhkan pemikiran kritis dan kreatif, memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan kolaborasi dan komunikasi, serta menanamkan relevansi dan kehidupan nyata.

Jadi dapat dikatakan bahwa guru yang kreatif atau kreativitas seorang guru dalam mengajar bukan hanya dapat membangkitkan semangat atau tekad belajar dan mengembangkan kreativitas terhadap siswanya dalam mengikuti pembelajaran, melainkan juga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan terlebih lagi sangat berpengaruh kepada hasil dari belajar siswa. Jadi kreativitas seorang guru adalah cara memvisualisasikan, menemukan dan menghasilkan ide-ide baru atau konsep konsep baru yang bermanfaat bagi dirinya yang dapat memaksimalkan hasil yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada hasil belajar siswa diperlukan peran guru yang maksimal dan cara mengajar guru di kelas, guru mengajar dalam kelas bukan hanya sekedar menyampaikan materi, bukan hanya melaksanakan tugas semata, dan bukan hanya mendapatkan gaji saja, tetapi guru harus menyadari bahwa sangat penting agar materi yang di sampaikan menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswanya, oleh sebab itu menjadi suatu hal yang utama seorang guru untuk kreatif dalam hal mengajar dan mempersiapkan diri. Menurut Bloom (Wahid et al., 2018) Prestasi belajar siswa merupakan pencapaian yang berhasil didapatkan siswa setelah menyelesaikan pembelajaran. Indikator penilaian prestasi belajar siswa dapat diukur terhadap pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran. Tujuan pendidikan dan pembelajaran meliputi unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada penelitian ini, penulis akan membahas sejauh mana pengaruh dan kaitan kreativitas mengajar guru pada prestasi belajar siswa, khusus pada siswa SMTK Bethel Jakarta

METODE PENELITIAN

Menurut V. Wiratna Sujarwen yang dikutip Paramita, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menghadirkan pengetahuan yang dapat diperoleh melalui metode statistik atau metode kuantifikasi (pengukuran) lainnya (Paramita, 2015). Sedangkan menurut Sugiyono, pengertian metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu untuk mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, tujuannya untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas Mengajar Guru

Di era perkembangan media dan teknologi saat ini, Pendidikan dituntut untuk mengikuti setiap perkembangan yang ada, termasuk kebutuhan peserta didik yang dapat dikatakan lahir pada generasi melek teknologi. Semakin berkembangnya generasi, pada Pendidikan pun metode mengajar akan mengikuti arus kemajuan media dan teknologi yang berkembang di masa sekarang ini. Pendidik atau guru perlu menginovasikan metode mengajar mereka. Beberapa pendapat menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang disusun secara kreatif oleh guru akan menumbuhkan minat siswa terhadap materi yang disampaikan (Rezki Andhika et al., 2020)

Dari data kreativitas mengajar guru dan prestasi belajar siswa di SMTK Bethel Jakarta yang berhasil dikumpulkan, Untuk dapat menguji hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini yakni “Ada pengaruh kreativitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa” Penulis akan melakukan perhitungan untuk memperoleh hasil penerimaan atau penolakan hipotesis dengan menggunakan rumus Bivariate correlation, yang tujuannya untuk menguji hubungan antara satu variable independent dengan satu variable dependen, Adapun rumusan hipotesis sebagai berikut:

- Jika $p < 0,05$, ada pengaruh
- Jika $p > 0,05$, tidak ada pengaruh

Tabel 1. Korelasi data

		KMG	PBS
KMG	Pearson Correlation	1	.402*
	Sig. (2-tailed)		.028
	N	30	30
PBS	Pearson Correlation	.402*	1
	Sig. (2-tailed)	.028	
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari data hasil SPSS tersebut maka:

$r = 0,402$, Pearson Correlation

$P = 0,028$, Sig. (2-tailed)

P kurang dari 0,05 atau $0,028 < 0,05$

Berdasarkan rumus dari data diatas maka dapat disimpulkan ada hubungan Kreativitas mengajar guru dengan Prestasi belajar siswa

Tabel 2. Kesimpulan model

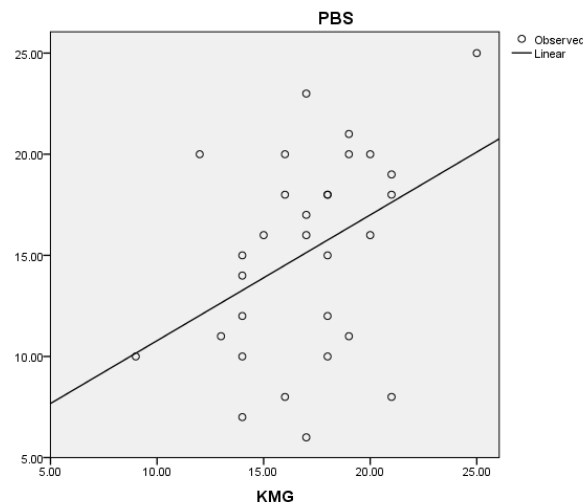
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.402 ^a	.162	.132	4.66738

a. Predictors: (Constant), KMG

Mengacu pada kolom model summary terdapat koefisien korelasi (r) antara kreativitas mengajar guru dan prestasi belajar siswa sebesar 0,402. Berdasarkan panduan interpretasi koefisien korelasi sugiyono, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kreativitas mengajar guru dan prestasi belajar siswa tergolong dalam kategori cukup. Berikut pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi dan kurva regresinya:

Tabel 3. Panduan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60- 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat



Gambar 1. Kurva Regresi

Ket:

KMG: Kreativitas Mengajar Siswa

PBS: Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan informasi tersebut dapat dikatakan bahwa ada pengaruh/hubungan yang cukup kuat antara Kreativitas Mengajar Guru sebagai variable independent/bebas (X) dengan Prestasi Belajar Siswa sebagai variable dependent/terikat (Y). Guru memiliki pengaruh yang cukup kuat untuk membuat meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kreativitas mengajarnya. Data kuesioner ini sangat valid karna telah teruji kevaliditasannya berdasarkan rumus yang mengacu pada tabel korelasi *product moment*.

Tabel 4. Tabel korelasi product moment

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	28.1667	50.695	-.228	.786
item2	29.2000	37.821	.532	.702
item3	29.2667	40.823	.376	.727
item4	28.7667	38.806	.566	.700
item5	28.2667	47.651	-.009	.771
item6	29.2667	39.995	.475	.713
item7	29.1333	39.430	.511	.708
item8	29.0667	36.547	.575	.694
item9	28.6000	35.559	.659	.679
item10	29.4667	37.568	.459	.715

Dengan rumusan; Jika r kurang dari r table, tidak valid. Jika r lebih besar dari r table, valid. Setelah dilakukan perhitungan pada tiap-tiap item. Item dinyatakan valid dengan taraf sig. 0,05 pada jumlah responden 30 orang siswa SMTK Bethel Jakarta (N-30), diperoleh r kritis pada table Korelasi Product Moment sebesar 0,361.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.818	8

Dalam analisis reliabilitas statistik, hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas Alpha Cronbach adalah sebesar 0,818. Hasil ini dapat diinterpretasikan dengan mengacu pada kriteria yang ditetapkan untuk mengukur tingkat reliabilitas suatu instrumen atau tes. Menurut kaidah yang diajukan oleh Guilford, nilai reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,818 dianggap sebagai reliabilitas tinggi. Hal ini dikarenakan nilai reliabilitas tersebut melebihi ambang batas reliabilitas tinggi yang ditetapkan sebesar 0,700.

Secara lebih rinci, berdasarkan kriteria yang digunakan, kita dapat menyimpulkan bahwa hasil reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 6. Koefisien realibilitas

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Reliabilitas sangat tinggi	$>0,9$
Reliabilitas tinggi	$0,7 - 0,9$
Reliabilitas cukup	$0,4 - 0,7$
Reliabilitas rendah	$0,2 - 0,4$
Reliabilitas sangat rendah	$<0,2$

Dengan demikian, berdasarkan hasil koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,818, dapat disimpulkan bahwa instrumen atau tes yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dianggap sebagai alat yang dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang dituju. Ini berarti bahwa instrumen tersebut memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang terkait dengan tes

tersebut. Dan dengan perhitungan data yang sudah teruji. Maka dapat dikatakan bahwa guru perlu mempersiapkan dirinya untuk metode pengajaran yang kreatif pada saat pembelajaran. Lalu apa saja contoh metode pengajaran yang kreatif yang perlu guru lakukan? Berdasarkan studi kasus dari kuesioner di SMTK Bethel Jakarta dengan responden 15 orang laki-laki dan 15 orang perempuan

Mereka menyatakan bahwa peran media dan teknologi pada saat pembelajaran juga dapat memicu minat mereka untuk memperhatikan materi secara efektif yang disampaikan oleh pendidik atau guru. Penggunaan media dan teknologi pada saat pembelajaran akan membuat suasana menyenangkan dan aktif, seperti yang dinyatakan T. Tafonao bahwa melalui media, siswa lebih termotivasi untuk belajar, yang mendorong mereka untuk menulis, berbicara, dan berimajinasi dengan lebih antusias (Tafonao, 2018). Dengan demikian, lingkungan belajar dapat digunakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa. Seperti halnya yang dikatakan oleh M. Supartini (Supartini et al., 2016). Agar pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar, salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pemilihan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan kemampuan siswa. Peneliti mencari berbagai sumber referensi yang ada diperoleh beberapa contoh penerapan kreativitas mengajar guru yang dapat diterapkan.

Pemanfaatan media dan teknologi

Penggunaan teknologi seperti proyektor, laptop atau perangkat lunak pembelajaran interaktif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Guru juga dapat menggunakan platform online untuk berbagi tugas, menyelenggarakan diskusi, atau mengatur polling online. Penggunaan suara, video, atau gambar untuk menyajikan topik dengan cara yang menarik. Guru dapat menggunakan video pendek, podcast, atau animasi untuk mengilustrasikan konsep yang sulit.

Pembelajaran diluar kelas

Misalnya dengan diadakan kunjungan lapangan, kunjungan lapangan atau kegiatan di luar kelas untuk menghubungkan subjek dengan kehidupan nyata. Guru dapat

membawa siswa ke museum, laboratorium atau tempat lain yang berhubungan dengan mata pelajaran yang dipelajari.

Metode diskusi

Guru dapat memimpin metode tanya jawab/diskusi anatar siswa dengan siswa atau siswa dengan kelompok melalui kegiatan presentasi saat pembelajaran.

Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar sering dinyatakan sebagai skor atau nilai yang diketahui setelah diukur dengan tes. Hasil belajar tidak hanya dilihat berdasarkan nilai atau poin, tetapi juga mencakup penilaian kualitatif (sikap, perilaku, karakter, dll). Sudjana menjelaskan bahwa “prestasi belajar siswa pada dasarnya adalah perubahan yang meliputi bidang kognitif, afektif dan psikomotorik serta berorientasi pada pembelajaran siswa”. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, prestasi belajar dapat dilihat dari dua sisi, yaitu ; dari siswa dan guru. Dari sudut pandang siswa, belajar berarti perkembangan mental yang lebih baik daripada sebelum belajar. Dari sudut pandang guru, tergantung seberapa baik guru dapat menyampaikan apa yang telah dipelajari, dan seberapa baik siswa dapat menerimanya. Winkel menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tanda keberhasilan seseorang (Samuel Slamet Santosa et al., 2020).

Dengan menggunakan statistik kompratif melalui independet sampel t-test, dengan hipotesis pernyataan “apakah ada perbedaan kreativitas mengajar guru antara responden laki-laki dan perempuan?” dengan rumus: jika p kurang dari 0,05, ada perbedaan, jika p lebih besar dari 0,05 tidak ada perbedaan.

Tabel 7. Grup statistik

	JK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KM G	1.00	15	17.1333	3.37780	.87214
	2.00	15	16.8667	3.20416	.82731

P= 3,37780. Maka 3,37780 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan cara mengajar guru/kreativitas mengajar guru antara responden laki-laki maupun perempuan. Lalu selanjutnya dilakukan uji one way anove

dengan pernyataan “apakah ada perbedaan kreativitas mengajar guru berdasarkan perbedaan kelas yang ada?”

Tabel 8. Anova

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	12.981	2	6.490	.602	.555
Within Groups	291.019	27	10.778		
Total	304.000	29			

Berdasarkan data yang ada dengan rumusan, jika p kurang dari 0,05 maka ada perbedaan namun jika p lebih dari 0,05 maka tidak ada perbedaan. Dari hasil interpretasi terdapat hasil $p=0,602$ maka. $P>0,05$ atau 0,602 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan cara mengajar guru/ kreativitas mengajar guru secara signifikan berdasarkan tingkatan kelas yang ada.

Kita mengetahui bahwa, prestasi belajar siswa selain dipengaruhi oleh faktor internal. Yaitu faktor yang berasal dari dalam individu tersebut, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu dari luar individu tersebut, salah satunya yaitu dari stimulus yang diberikan guru/pendidik kepada peserta didik (Bire et al., 2016). Stimulus yang guru berikan akan mempengaruhi beberapa faktor dalam belajar yaitu cara berpikir, minat, motivasi, dan pengembangan berpikir kritisnya juga. Maka pada penelitian ini dikatakan bahwa Kreativitas Mengajar Guru cukup berpengaruh kuat pada prestasi belajar siswa karena respon yang akan siswa berikan itu berasal dari stimulus yang di dapat, jika stimulus yang di dapat tidak diserap/dipahami dengan baik oleh siswa maka beberapa faktor tadi juga akan terganggu. Maka perlunya metode/kreativitas mengajar seorang guru dalam penyampaian materi supaya terbangun stimulus yang baik bagi prestasi belajar siswa.

Kita mengetahui bahwa, prestasi belajar siswa selain dipengaruhi oleh faktor internal. Yaitu faktor yang berasal dari dalam individu tersebut, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu dari luar individu tersebut, salah satunya yaitu dari stimulus yang diberikan guru/pendidik kepada peserta didik (Bire et al., 2016). Stimulus yang guru berikan akan mempengaruhi beberapa faktor dalam belajar yaitu cara berpikir, minat, motivasi, dan pengembangan berpikir kritisnya juga. Maka pada penelitian ini dikatakan bahwa Kreativitas Mengajar Guru cukup berpengaruh kuat pada

prestasi belajar siswa karna respon yang akan siswa berikan itu berasal dari stimulus yang di dapat, jika stimulus yang di dapat tidak diserap/dipahami dengan baik oleh siswa maka beberapa faktor tadi juga akan terganggu. Maka perlunya metode/kreativitas mengajar seorang guru dalam penyampaian materi supaya terbangun stimulus yang baik bagi prestasi belajar siswa.

Tabel 9. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
KMG	Equal variances assumed	.024	.879	.222	28	.826	.26667	1.20211	-2.19575	2.72909
	Equal variances not assumed			.222	27.922	.826	.26667	1.20211	-2.19606	2.72940

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa antara kelompok KMG dengan variasi kreativitas mengajar guru, baik ketika varians diasumsikan sama maupun berbeda. Ini mengindikasikan bahwa kreativitas mengajar guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam lingkup penelitian ini. Selanjutnya, dalam konteks hasil yang diberikan, penelitian ini berusaha untuk menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti kreativitas mengajar guru mungkin memengaruhi prestasi belajar siswa. Namun, analisis Independent Samples Test tidak memberikan dukungan statistik yang kuat untuk klaim ini. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan adanya kebutuhan untuk mengembangkan metode atau strategi pengajaran yang lebih efektif. Dengan demikian,

stimulasi yang diberikan kepada siswa dapat lebih mudah dipahami dan dimanfaatkan, sehingga dapat mempengaruhi faktor-faktor seperti cara berpikir, minat, motivasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat kami simpulkan bahwa kreativitas mengajar guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMTK Bethel Jakarta. Guru yang mengajarkan dengan kreativitas mendorong siswa untuk berpikir kritis, berpikir di luar kotak, dan mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. Dalam penelitian ini, kreativitas mengajar guru diukur dengan sejauh mana guru menciptakan metode pengajaran yang kreatif dan efektif dalam memahami materi kepada siswa. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas mengajar guru memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar siswa di SMTK Bethel Jakarta. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran krusial dalam menciptakan metode pengajaran yang kreatif agar siswa dapat memahami materi dengan lebih efektif. Kreativitas pengajaran guru juga membantu siswa untuk melihat keterkaitan antara pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, memperkaya pengalaman belajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih baik. Dengan demikian, kreativitas mengajar guru dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kesimpulan ini menunjukkan pentingnya peran kreativitas dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Guru yang menggunakan metode pengajaran yang kreatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, membangkitkan pemikiran kritis dan kreatif, serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu mengembangkan kreativitas dalam mengajar guna meningkatkan efektivitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bire, A., Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 44(2). <https://doi.org/10.21831/jk.v44i2.5307>
- Monawati., M., & Fauzi., F. (2018). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2). <https://doi.org/10.24815/PEAR.V6I2.12195>
- Paramita, R. W. D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Edisi 1*.
- Rezki Andhika, M., Neli Wahyuni, C., Teungku Dirundeng Meulaboh, S., Raja, J. S., Gampa, D., & Johan Pahlawan, K. (2020). Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di MIN 8 Aceh Barat. *Jurnal Eduscience*, 7(1), 28–33. <https://doi.org/10.36987/JES.V7I1.1771>
- Samuel Slamet Santosa, D., Sampaleng, D., Amtiran, A. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 11–24. <https://doi.org/10.52220/SIKIP.V1I1.34>
- Supartini, M., Ilmu, P., Sosial, P., & Sarjana, P. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di Sdn Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 10(2), 277–293. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPPI/article/view/1721>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114. <https://doi.org/10.32585/JKP.V2I2.113>
- Wahid, A., Keguruan, S. T., Pendidikan, I., & Pinrang, D. (2018). Jurnal Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Istiqra': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(2). <https://www.jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/461>